

**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball
Throwing* terhadap Hasil Belajar IPS**

JURNAL

Oleh

**RATNA WULANDARI
YULINA H
A. SUDIRMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar IPS

Ratna Wulandari^{1*}, Yulina H², A. Sudirman³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung

³FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

**e-mail*: ratnaw710@gmail.com, Telp: +289614750014

Received: *Accepted:* *Online Published:*

Abstract: The Influence of Cooperative Learning Type Snowball Throwing to Social Study Result

The purpose of this research is to find positive influence on the model cooperative learning type snowball throwing towards social study result. The kind of research this is research experiment. Design research used non equivalent control group design. The data collection technique used technique test. The population in this research is the students of IV grades of SD Negeri 4 Metro Utara. The sample in this research is student of class IV C amounted to 23 student as experiment class and student of class IV B amounted to 26 student as control class. The analysis data used normality, homogeneity, and hypothesis program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 23. The result of the testing of hypotheses shows that obtained Sig (2-tailed) 0,005 (0,005 < 0,05) so H₀ reject meaning there are influence of cooperative learning model type snowball throwing to social study results IV grade student of SD Negeri 4 Metro Utara.

Keywords: *snowball throwing, result, Social Study*

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar IPS

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif pada model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPS. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non equivalent control group design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV C berjumlah 23 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV B berjumlah 26 siswa sebagai kelas kontrol. Analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas dan hipotesis program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 23. Hasil pengujian hipotesis diperoleh Sig (2-tailed) 0,005 (0,005 < 0,05) sehingga H₀ ditolak artinya ada pengaruh pada model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara.

Kata kunci: *snowball throwing, hasil belajar, IPS*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia dalam pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa. Pendidikan diharapkan mampu menciptakan sumberdaya manusia dan masyarakat suatu bangsa yang berkualitas, mandiri, berkarakter, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Depdiknas, 2008: 3).

Hasbullah (2012: 7) pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (panca indra serta keterampilan-keterampilan). Guna mewujudkan tujuan, maka lembaga pendidikan perlu melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan serta mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam upaya tersebut.

Sekolah juga sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang sangat berperan penting dalam pelaksanaan proses mencerdaskan kehidupan bangsa harus lebih baik lagi dalam melaksanakan perannya. Sekolah harus memperhatikan segala aspek yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pendidikan tersebut, salah satunya adalah sumber daya manusia (SDM). SDM yang baik maka secara

otomatis kemajuan pendidikan juga akan baik. Hal tersebut berlaku untuk segala jenjang pendidikan terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar, karena pada masa ini siswa sangat membutuhkan pengetahuan yang benar dan tepat serta sesuai dengan perkembangan usia tersebut sehingga sangat penting untuk memberikan konsep dasar ilmu pengetahuan.

Susanto (2015: 89) menyatakan pendidikan di sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar, baca, tulis, hitung, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. Muslich (2010: 12) yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah untuk meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, keberibadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan tingkat lanjut.

Permendiknas No. 22 tahun 2006 mengemukakan bahwa struktur KTSP untuk tingkat SD/MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas VI. Struktur kurikulum SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan salah satu ketentuannya yaitu kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri (BSNP, 2006: 175).

Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Adanya mata pelajaran ini diharapkan siswa dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan warga Indonesia yang cinta damai. Mengingat pendidikan merupakan usaha untuk mengajarkan disiplin ilmu terpilih dalam kehidupan yang terbaik, diantaranya adalah IPS. Depdiknas (2008: 162) menjelaskan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan

generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Hasan (dalam Supriatna, 2007: 5) mengemukakan bahwa pembelajaran IPS juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada guru kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara pada tanggal 1-2 Desember 2016, diperoleh informasi bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru, sedangkan siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru sehingga siswa menjadi lebih cepat bosan. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang menarik untuk merangsang siswa dapat terlibat dan berpikir aktif dalam proses pembelajaran seperti model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, hal ini mengakibatkan sebagian besar siswa belum memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru karena siswa lebih banyak mengobrol dengan temannya dan hanya sebagian kecil yang mendengarkan penjelasan guru. Siswa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat hal ini terlihat saat kegiatan diskusi.

Akibat dari permasalahan di atas, berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) semester ganjil kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara tahun ajaran 2016/2017 diperoleh informasi yang dapat dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Data nilai UTS siswa mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas (orang)	Jumlah Siswa Belum Tuntas (orang)	Persentase Ketuntasan	Persentase belum Tuntas
IV A	65	25	13	12	52 %	48 %
IV B	65	23	11	12	47,8 %	52,2 %
IV C	65	26	13	13	50 %	50 %

(Sumber : Dokumentasi UTS guru kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara)

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa persentase hasil belajar nilai siswa pada kelas IVA jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 13 siswa (52%) dari jumlah keseluruhan 25 siswa. Dan kelas IVB jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 11 siswa (47,8%) dari jumlah keseluruhan 23 siswa. Sedangkan kelas IVC jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 13 siswa (50%) dari jumlah keseluruhan 26 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa nilai siswa kelas IVA lebih baik dibandingkan kelas IVB dan IVC, dan nilai kelas IVC lebih baik dibanding kelas IVB.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diharapkan dapat diatasi dengan salah satu cara yaitu menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa terlibat aktif sehingga dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan model pembelajaran kooperatif.

Menggunakan model kooperatif siswa akan merasa dibutuhkan dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah, dan siswa juga dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Huda (2014: 226) *snowball throwing* adalah pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan di selembar kertas yang dibentuk seperti

bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar kesiswa lain. Siswa yang mendapat lembaran kertas harus menjawab pertanyaan dalam kertas yang diperoleh.

Penerapan pembelajaran tipe *snowball throwing*, dapat menciptakan suasana menyenangkan, siswa seperti bermain mereka melakukan aktivitas melempar bola kertas kepada teman lainnya dengan kegiatan ini siswa melakukan aktivitas fisik bukan hanya berfikir, menulis, bertanya dan berbicara. Langkah-langkah dalam pembelajaran tipe *snowball throwing* diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan di selembar kertas yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar kesiswa lain. Siswa yang mendapat lembaran kertas harus menjawab pertanyaan dalam kertas yang diperoleh.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan tujuan dalam penelitian yakni mencari pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah eksperimen. Sanjaya (2014: 85) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* (X) terhadap hasil belajar (Y).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Utara, yang beralamat di Jl. Dr. Sutomo, Purwosari, Kecamatan Metro Utara Kota Metro. Dilaksanakan selama delapan bulan, mulai dari Desember 2016 sampai Juli 2017.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara yaitu 74 siswa yang terdiri dari tiga kelas IVA, IVB, dan IVC. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Kelompok eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 23 siswa dan 26 siswa sebagai kontrol. Alasan mengapa 23 orang siswa dijadikan sebagai kelompok eksperimen karena Pemilihan sampel tersebut didasarkan pada pertimbangan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas IV B pada tanggal 1-2 Desember 2016 menunjukkan bahwa ketercapaian hasil belajar siswa lebih rendah dibanding kelas IV C dan penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Quasi Experimental Design*.

Desain penelitian ini tidak akan mengambil subjek secara acak dari populasi tetapi menggunakan seluruh subjek dalam kelompok yang utuh untuk diberi perlakuan. Arikunto (dalam Gunawan, 2013: 2) sampel adalah sebagian populasi yang diambil sebagian sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Jadi, sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berjumlah 49 orang siswa, dengan penjabaran 23 orang siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Sedangkan kelas kontrol yang berjumlah 26 orang siswa diterapkan pembelajaran konvensional.

Prosedur

Pola yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah *the non equivalen group design*. Desain ini dibedakan dengan adanya *pretest* sebelum perlakuan diberikan. Karena adanya *pretest*, maka pada desain penelitian tingkat kesetaraan kelompok turut diperhitungkan. *Pretest* dalam desain penelitian ini juga dapat digunakan untuk pengontrolan secara statistik (*statistical control*) serta dapat digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap capaian skor (*gain score*).

Prosedur dalam melaksanakan penelitian ini adalah (1) pilih dua kelompok subjek untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, (2) Kelas eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, (3) Menyusun kisi-kisi yang dikembangkan dalam instrumen *pretest* dan *posttest*, (4) Melaksanakan uji coba instrumen tes di kelas IV A SD Negeri 4 Metro Utara, (5) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional, (6) Melaksanakan *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol, (7) Menganalisis hasil *pretest* yang dilakukan kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui bahwa kedua kelas itu tidak ada perbedaan yang signifikan, (8) Menghitung perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelompok, (9) Membandingkan perbedaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berpengaruh yang lebih besar pada kelompok eksperimen. Menghitung dan menganalisis data dilakukan dengan bantuan software SPSS, (10) Interpretasi hasil penghitungan data.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar IPS siswa dalam ranah kognitif. Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes. Sanjaya (2014: 251) menyatakan bahwa instrumen *test* adalah alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut; untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes keterampilan menggunakan alat tersebut, dan lain sebagainya. Penelitian ini, instrumen tes yang digunakan berupa soal tes pilihan jamak yang relevan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dibuat.

Setelah instrumen tersusun kemudian diuji cobakan penelitian. Uji coba instrumen tes dilakukan untuk mendapatkan persyaratan soal *pretest* dan *posttest*, yaitu validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen tes dilakukan pada kelas IV A SD Negeri 4 Metro Utara. Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Hal-hal yang dianalisis mencakup uji validitas dan reliabilitas. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sanjaya (2014: 254) validitas adalah tingkat kesahihan dari suatu tes yang dikembangkan untuk mengungkapkan apa yang hendak diukur. Mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *microsoft office excel 2007*. Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid.

Setelah tes diuji tingkat validitasnya, tes yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya. Yusuf (2014: 242) yang dimaksud dengan reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama. Menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*).

Tes yang diberikan yaitu dalam bentuk tes pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal, yang digunakan pada *pretest* dan *posttest*, setelah diuji validitas dan reliabilitas. Tes diberikan kepada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* akan dilaksanakan pada awal pembelajaran dan *posttest* akan dilaksanakan setelah pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Tes tersebut diuji validitas dan reliabilitas, agar dapat digunakan soal *pretest* dan *posttest*. Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*), setelah memperoleh data kemudian diuji normalitas, homogenitas dan hipotesis dengan menggunakan program *stastictical product and service solutions* (SPSS 23).

Pembelajaran dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara dengan aturan keputusan perhitungan dengan program statistik SPSS 23 yang dilihat adalah nilai *p* (probabilitas) yang

ditunjukkan oleh nilai *sig.* (*2-tailed*). Dengan aturan keputusan, jika nilai *sig.* > 0.05, maka H_0 diterima, sebaliknya jika nilai *sig.* < 0,05 maka H_0 ditolak.

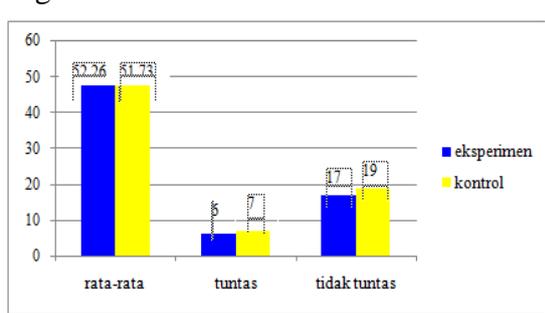
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara. Didirikan pada tahun 1966 dengan luas area 5.600 m². Sekolah ini beralamat di Jalan Dr. Sutomo 28 Purwosari, Kelurahan Purwosari, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro. Guru beserta staf SD Negeri 4 Metro Utara berjumlah 25 orang, yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 17 guru kelas, 5 guru mata pelajaran yaitu penjas kes, agama islam dan komputer. Sedangkan 2 orang lainnya pegawai tata usaha. SD Negeri 4 Metro Utara memiliki 422 siswa, terdiri dari 16 rombongan belajar. Waktu pelaksanaan pada bulan Februari 2017 selama 2 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 2 kali pertemuan di kelas kontrol. Hari Selasa tanggal 14 Februari dan Rabu 15 Februari 2017 di kelas eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, sedangkan kelas kontrol dilaksanakan hari Selasa tanggal 21 Februari dan Rabu 22 Februari dengan metode konvensional. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan kompetensi dasar yang sama selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 X 35 menit.

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa hasil belajar IPS siswa pada ranah kognitif. Pengambilan data dilakukan sebanyak 2 kali (*pretest* dan *posttest*) untuk masing-masing kelas. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir.

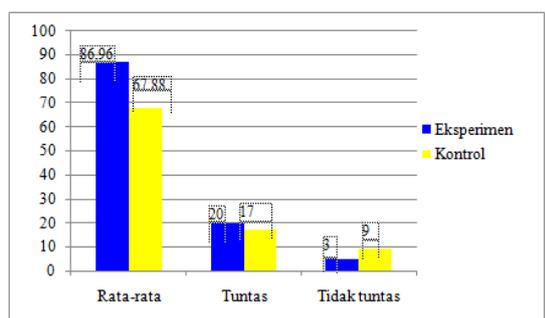
Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* di kelas eksperimen, dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol, pada akhir pembelajaran

pertemuan kedua diadakan *posttest*. Jumlah butir soal, dan penskoran yang digunakan untuk *posttest* sama dengan saat *pretest*. Nilai *pretest*, pada kelas eksperimen terdapat 6 siswa dari 23 siswa atau 26,08 % siswa tuntas. Kelas kontrol 7 siswa dari 26 siswa atau 26,92% siswa tuntas. Rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 53,26 dan kelas kontrol sebesar 51,73. Berdasarkan nilai rata-rata dan ketuntasan *pretest* dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol

Sedangkan pada *posttest* jumlah siswa yang tuntas kelas eksperimen adalah 20 siswa dari 23 siswa atau 89,96%. Jumlah siswa tuntas kelas kontrol adalah 17 siswa dari 26 siswa atau 65,38%. Rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 75,87 dan kelas kontrol sebesar 67,88. Nilai rata-rata dan ketuntasan *posttest* dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2. Data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol.

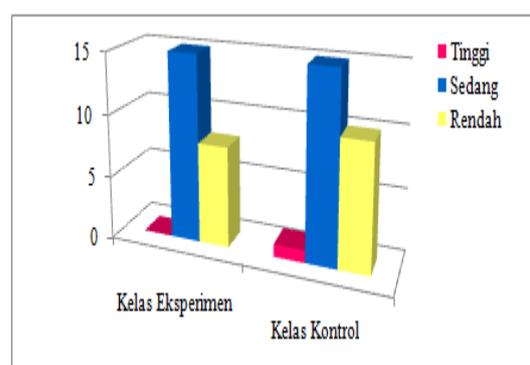
Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, untuk mengetahui peningkatan maka selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan nilai setelah

diberi perlakuan. Data *N-Gain* rata-rata hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran.

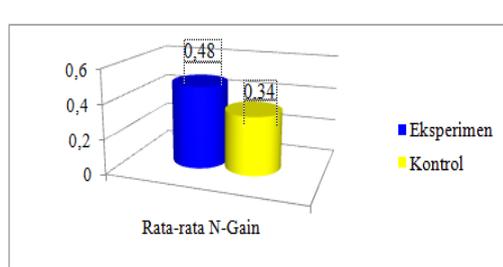
Tabel 2. Klasifikasi nilai *N-Gain* siswa kelas eksperimen dan kontrol.

No	Klasifikasi	frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas eksperimen	Kelas kontrol	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
1.	$\geq 0,7$ Tinggi	3	0	0,48	0,34
2.	0,3-0,7 Sedang	15	15		
3.	$< 0,3$ Rendah	5	11		

Berdasarkan tabel 2. Kelas eksperimen 3 siswa yang mengalami peningkatan kategori tinggi, 15 siswa yang masuk kategori peningkatan sedang, dan 5 siswa siswa tergolong dalam kategori peningkatan rendah dengan nilai rata-rata sebesar 0,48. Kelas kontrol tidak ada siswa yang mengalami peningkatan kategori tinggi, kategori sedang sebanyak 15, dan 11 siswa masuk kategori rendah. Kategori peningkatan nilai dan rata-rata *N-gain* dapat digambarkan seperti diagram dibawah ini.



Gambar 3. Diagram perbandingan *N-Gain* siswa kelas eksperimen dan kontrol



Gambar 4. Nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kontrol.

Pengujian analisis persyaratan data dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain dengan kertas peluang normal, uji *chi kuadrat*, uji *liliefors*, dengan teknik *kolmogorov-smirnov*, dan *shapiro-wilk* dan dengan SPSS 23, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengujian normalitas dengan bantuan program statistik (*Statistical Product and Service Solutions*) SPSS 23 dalam menguji normalitas.

. Uji homogenitas digunakan untuk memperoleh asumsi bahwa penelitian berasal dari varians yang sama atau homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dapat diperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, Keperluan penelitian hanya untuk keluaran *test of homogeneity of variance* yang digunakan, sementara keluaran data yang lain tidak digunakan. Selanjutnya data keluaran tersebut ditafsirkan dengan memilih salah satu statistik, yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata (*based of mean*). Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 = Populasi mempunyai varians yang homogen.

H_a = Populasi mempunyai varians yang tidak homogen.

Untuk menetapkan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut.

- Tetapkan taraf signifikansi uji, $\alpha = 0,05$.
- Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
- Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen).
- Jika variansi yang diperoleh $< \alpha$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *independent sampel t-test* dengan menggunakan program statistik (*Statistical Product and Service Solutions*) SPSS 23. Jika sampel atau data dari populasi yang berdistribusi normal maka pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*) terhadap Y (hasil belajar IPS) maka diadakan uji kesamaan rata-rata.

Pengujian hipotesis ini dalam penelitian ini menggunakan *independent sampel t-test* dalam program statistik SPSS 23 *Independent sampel t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang independen. Pada analisis dengan program statistik SPSS 23 sedikit berbeda dengan perhitungan manual, perhitungan dengan program statistik SPSS 23 yang dilihat adalah nilai p (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai *sig. (2-tailed)*. Dengan aturan keputusan, jika nilai *sig. > 0,05*, maka H_0 diterima, sebaliknya jika nilai *sig. < 0,05* maka H_0 ditolak.

Uji normalitas hasil belajar kognitif menggunakan program SPSS 23 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti populasi berdistribusi normal, dan jika signifikansi $< 0,05$ berarti populasi tidak berdistribusi normal. Rumus yang digunakan untuk menghitung normalitas dalam penelitian ini adalah rumus *Shapiro-Wilk*, karena jumlah sampel kurang dari 50 orang siswa, atau tepatnya jumlah sampel dalam penelitian hanya 49 orang siswa. Berikut data uji

normalitas *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 3. Uji normalitas *pretest* kelas eksperimen dan kontrol

Tests of Normality							
	KELOMPOK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI	Eksperimen	0,17	23	0,15	0,93	23	0,13
	Kontrol	0,15	25	0,13	0,96	25	0,47

Berdasarkan tabel 3. hasil uji normalitas *pretest* diketahui nilai *signifikansi* untuk kelas eksperimen sebesar 0,13. Nilai 0,13 > 0,05, sedangkan kelas kontrol diketahui nilai *signifikansi* sebesar 0,47. Nilai 0,47 > 0,05 jadi, dapat dikatakan data pada kedua kelas berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kontrol

Tests of Normality							
	KELOMPOK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI	Eksperimen	0,20	23	0,02	0,92	23	0,06
	Kontrol	0,13	26	0,20	0,93	26	0,07

Berdasarkan tabel 4. hasil uji normalitas *posttest* menunjukkan nilai *signifikansi* untuk kelas eksperimen sebesar 0,06. Nilai 0,06 > 0,05, sedangkan kelas kontrol diketahui nilai *signifikansi* sebesar 0,07. Nilai 0,07 > 0,05 jadi, dapat dikatakan data pada kedua kelas berdistribusi normal.

Uji homogenitas dihitung menggunakan rumus *Levene* dengan bantuan program SPSS 23, dengan rumusan hipotesisnya adalah:
 H_0 = Populasi mempunyai varians yang homogen.

H_a = Populasi mempunyai varians yang tidak homogen.

Tabel 5. Uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NILAI	Based on Mean	0,53	1	47	0,47
	Based on Median	0,51	1	47	0,48
	Based on Median and with adjusted df	0,51	1	46,14	0,48
	Based on trimmed mean	0,58	1	47	0,45

Berdasarkan tabel 5. hasil analisis data menggunakan SPSS 23 dapat diketahui hasil perhitungan uji homogenitas *pretest* memiliki data *signifikansi* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,47. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima karena data memiliki varian sama.

Tabel 6. Uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NILAI	Based on Mean	0,35	1	47	0,56
	Based on Median	0,44	1	47	0,51
	Based on Median and with adjusted df	0,44	1	46,97	0,51
	Based on trimmed mean	0,34	1	47	0,56

Berdasarkan tabel 6. hasil perhitungan uji homogenitas *posttest* memiliki data *signifikansi* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,56. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima karena data memiliki varian sama.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dapat diperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *independent sampel t test* dengan menggunakan program statistik SPSS 23.

Rumusan Hipotesis:

H_a : Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil

belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara.

H_0 : Tidak ada pengaruh pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara.

Tabel 7. Uji hipotesis

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NILAI	Equal variances assumed	0,35	0,56	2,14	47,00	0,04	7,98	3,79	0,48	15,49
	Equal variances not assumed			2,16	47,00	0,04	7,98	3,70	0,54	15,43

Berdasarkan tabel 7. hasil perhitungan menggunakan program SPSS diperoleh nilai *Sig (2-tailed)* 0,04 ($0,04 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti besarnya kontribusi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPS sebesar 4% ($0,04 \times 100\%$). Sedangkan sisanya 96% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti. Dari perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* mempengaruhi hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian, maka diperoleh nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 71,09 sedangkan kelas kontrol adalah 67,88. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai *N-gain* kelas eksperimen 0,48, sedangkan nilai *N-gain* kelas kontrol 0,34. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan program SPSS 23 diperoleh nilai *Sig (2-tailed)* 0,04 ($0,04 < 0,05$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model

pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara tahun pelajaran 2016/2017 yaitu sebesar 4% sedangkan sisanya 96% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

DAFTAR RUJUKAN

- BSNP. 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran*. Jakarta: Dikti.
- Gunawan, Muhamad Ali. 2013. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hasbullah. 2012. *Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muslich. 2010. *KTSP*. Jakarta: Bumi aksara.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Supriatna. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Yusuf, A, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.